

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ZAKAT PADA BAZIS DESA SRIGADING KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

¹Anofrizen,²Lilis Ika Wati

^{1,2} Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau
Jl.HR. Soebrantas No. 155 Panam Pekanbaru, Telp. 0761-8359937 Fax. 0761-859428 E-mail :
¹anofrizen@gmail.com ²liliskawati@yahoo.co.id.com

ABSTRAK

Badan amil zakat desa srigading merupakan motor penggerak utama dalam meningkatkan pengumpulan dan penyalur zakat yang ada didesa. Kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus adalah proses pengumpulan dana zakat, penyaluran dana zakat, pengawasan hingga monitoring zakat. Karena kegiatan ini dilakukan secara terus menerus maka kegiatan ini harus dapat dipertanggung jawabkan agar tidak menimbulkan permasalahan dalam menunjang kesuksesan manajemen zakat. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang mampu memberikan dan menyajikan informasi secara cepat, tepat dan mudah diterima yaitu dengan menggunakan sistem informasi untuk mengelola zakat. Sistem ini akan mengiringi kesuksesan manajemen zakat dalam merealisasikan tujuan zakat dan tujuan dari pada lembaga itu sendiri. Karena pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan akan lebih efisien dan *termanage* dengan baik. Sistem ini di kembangkan menggunakan metode waterfall dan diuji dengan menggunakan metode pendekatan *black box testing* untuk menghasilkan hasil yang sesuai. Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen ini, kedepannya akan mampu mengefisienkan kinerja bagian penghimpun, bagian penyalur, bendahara dan bagian monitoring atau pengawas.

Kata Kunci : *Badan amil Zakat, Manajemen Zakat, Sistem Informasi, Waterfall.*

1.PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari semakin bertambah majunya teknologi komputer. Kebutuhan akan teknologi komputerpun semakin diminati oleh instansi ataupun perusahaan disegala bidang, baik swasta maupun dinas-dinas pemerintah. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang biasanya selalu dilakukan secara manual oleh manusia akan semakin cepat dan efisien apabila dilakukan dengan sistem komputerisasi, karena sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang luas, istilah system informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data dan teknologi. Dimana orang dapat langsung berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses manajemen.

Badan amil zakat desa srigading berdiri pada tanggal 21 Maret 2012 M /26 Robi'ul Akhir 1433 H. sesuai dengan surat keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Nomor : 26 / BAZ-S / KPTS /2012, Badan amil zakat yang ada didesa merupakan motor penggerak utama dalam meningkatkan pengumpulan dan penyalur zakat yang ada didesa. Dengan dipimpin oleh bapak M. Munif, sekretaris : Bapak Chairul Anwar, S.E, Bendahara : Bapak Pudji Harto, serta delapan anggota sebagai petugas monitoring untuk pembinaan pola zakat yang bersifat produktif dan

delapan anggota lagi sebagai petugas penghimpun/pengumpul zakat dan penyalur/pendistribusian zakat yang bersifat produktif, konsumtif dan zakat untuk pendidikan.

Dalam hal pengelolaan zakat, Semua kegiatan yang berjalan masih dilakukan secara manual. Dimulai dari proses penghimpunan dana zakat, penyaluran dana zakat, pengawasan hingga monitoring zakat. Semua data dicatat dengan menggunakan Microsoft Office dan Excel serta dengan tulisan tangan dan data disimpan masih menggunakan pengarsipan dengan media hardcopy. Setelah data-data itu terkumpul, petugas zakat pun harus membuat laporan dari data yang telah ada tersebut. Karena datanya sangat banyak, pembuatan laporanpun harus dikerjakan oleh lebih dari satu petugas. Oleh sebab itu, petugas selalu kewalahan dalam menyediakan laporan zakat setiap bulan dan tahunnya.

Dari kegiatan yang sedang berjalan saat ini terdapat kelemahan, pertama adalah data dapat dimanipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab, memungkinkan petugas untuk melakukan kecurangan dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana zakat, karena tidak adanya tanda bukti transaksi zakat, baik dari muzaki maupun mustahiq. terlebih tidak adanya pengawasan dari bagian terkait dalam kegiatan pengumpulan hingga proses penyaluran dana zakat. Kelemahan kedua adalah laporan tidak dapat disediakan tepat waktu, karena petugas harus merekap data yang telah

terkumpul satu persatu untuk menyelesaikan serta menyediakan laporan yang dibutuhkan. Dari kelemahan yang ada saat ini, kedepannya bisa menimbulkan permasalahan dan akan memberikan efek yang buruk terhadap kinerja badan amil zakat. karena pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan tidak efisien dan tidak ter-manage dengan baik, Sehingga menjadi hambatan untuk menunjang kesuksesan manajemen zakat dalam merealisasikan tujuan zakat dan tujuan dari pada lembaga itu sendiri.

Maka perlu dilakukan perubahan dalam hal sistem pengolahan datanya. Agar proses manajemen dalam pengolahan datanya tersistem dan terkomputerisasi. Sistem ini akan terintegrasi dan terhubung langsung kedatabase. Sehingga pengolahan datanya akan lebih terstruktur dan akan menghasilkan laporan dan informasi yang relevan.

II.LANDASAN TEORI

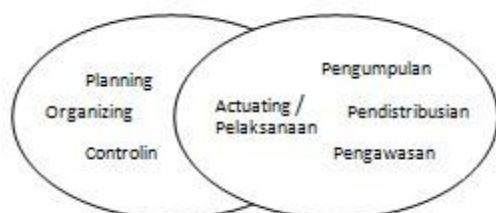
2.1 Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum semua manajer dalam perusahaan atau submit organisasional perusahaan. Submit dapat didasarkan pada area fungsional ataupun tingkatan manajemen. System informasi yang fungsional dapat disebut sebagai suatu system dari berbagai subsistem input, database dan subsistem output.

Manajemen yang dimaksud pada judul skripsi ini yaitu penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* (Penggiatan/pelaksanaan). *Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian, agar tujuan dapat tercapai.

Manajemen zakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang didalam terminologinya disebut pengelolaan zakat yaitu : kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan/pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pengawasan dan pembinaan (monitoring) zakat.

Dalam penelitian ini menggabungkan teori manajemen pada penerapan fungsi *Actuating* (penggiatan/pelaksanaan) dan teori manajemen zakat pada sistem pengumpulan, pendistribusian serta pengawasan dan pembinaan (Monitoring) zakat. Sebagaimana digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1 Teori Manajemen pada Penerapan fungsi *Actuating* dan Teori Manajemen Zakat (Sumber : Buku Manajemen Sistem Informasi, 2003)

SIM didefinisikan sebagai suatu system yang berbasis computer yang menyediakan informasi bagi beberpa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Dengan demikian suatu informasi dapat menerangkan suatu system yang sedang berjalan, mengenai apa yang telah terjadi dimasa lalu dan dimasa akan datang. Informasi ini tersedia dalam bentuk laporan periode ataupun laporan lainnya. Hasil dari pengolahan informasi ini berfungsi untuk menager maupun non manager.

III.ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Masalah

Selama ini dalam kegiatan penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* (Pengggiatan/pelaksanaan) dalam manajemen zakat terhadap penghimpunan / pengumpulan, pendistribusian serta pengawasan dan pembinaan (Monitoring) zakat pada bazis desa srigading sama sekali belum menerapkan teknologi informasi. Sehingga banyak kendala yang dihadapi dalam praktek kegiatannya. Yaitu mulai dari kendala yang berkaitan dengan keakuratan, ketepatan dan kecepatan dalam pengolahan data.

Kendala yang berkaitan dengan keakuratan data terjadi antara lain dalam pendataan transaksi zakat mulai dari pengumpulan dana zakat, pendistribusian serta pengawasan dan pembinaan zakat, karena dalam praktek kegiatannya masih menggunakan cara yang konvensional/manual, dan tanpa adanya bukti transaksi dari muzaki ke petugas penghimpun. sehingga data yang dihasilkan masih bisa dimanipulasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

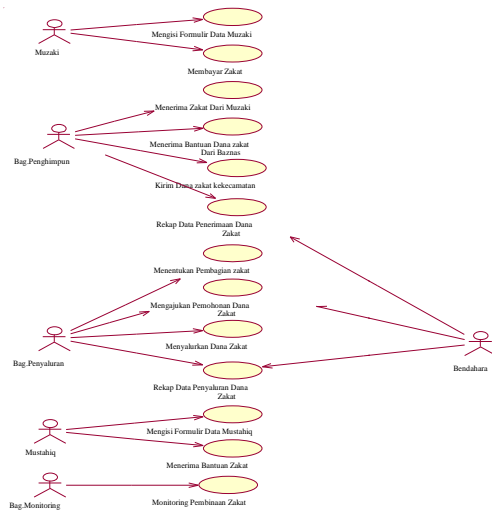
Karena tidak adanya pengecekan ulang (dalam hal ini adalah bentuk pengawasan) dari bagian monitoring sebagian penghimpun/pengumpul zakat, Apakah total dana yang zakat yang diberikan ke bag.keuangan (bendahara) sudah sesuai dengan besarnya dana zakat yang diperoleh dari muzaki dan dana zakat yang diperoleh dari bantuan baznas kabupaten. Begitu juga pada bagian penyaluran/pendistribusian, bag.monitoring tidak ada melakukan pengecekan ulang pada dana zakat yang diajukan oleh bag.penyaluran ke bag.keuangan (bendahara), apakah dana yang diajukan itu sudah sesuai dengan jumlah dana yang dianggarkan untuk mustahiq. Sehingga dana yang diajukan ke bag.

Keuangan/bendahara bisa saja tidak sama besar dengan jumlah dana yang sebenarnya untuk mustahiq. Sedangkan kendala pada ketepatan data yang terjadi antara lain kesalahan dalam penjumlahan dana zakat terkumpul, baik dana zakat yang diterima dari muzaki ataupun dana zakat yang

diterima dari bantuan BAZNAS kabupaten, kesalahan penjumlahan dana zakat yang telah disalurkan ataupun didistribusikan kemustahiq serta dana zakat yang disetor ke BAZ kecamatan. Kendala lain yang dihadapi basis desa srigading adalah belum adanya sistem yang terintegrasi dengan database. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya masalah kecepatan data antara lain kesulitan dalam pencarian data laporan zakat.

3.1.1 Analisa Sistem Berjalan

1. Bagian Penghimpun Zakat



Gambar .2 Alur proses Sistem Berjalan

3.2 Pembahasan

1. Implementasi Sistem Input



Gambar 3 Form Login

Form login berfungsi untuk akses user sesuai dengan level user itu sendiri.



Gambar 4 Form Utama



Gambar 5 Form Golongan

Form ini berfungsi untuk menambahkan golongan penerima zakat (Mustahiq)



Gambar 6 Detail Kategori Penerimaan

Form ini berfungsi untuk menambahkan kategori dalam penerimaan zakat.



Gambar 7 Form Tambah User

Form ini berfungsi untuk menambahkan user sesuai dengan level dan hak akses user itu sendiri.



Gambar 8 Form Daftar User
 Form ini untuk melihat daftar user



Gambar 12 Form Mustahiq

Form ini berfungsi untuk menginputkan data mustahiq atau penerima zakat.



Gambar 9 Form Reset Password
 Form ini mengganti password dari user

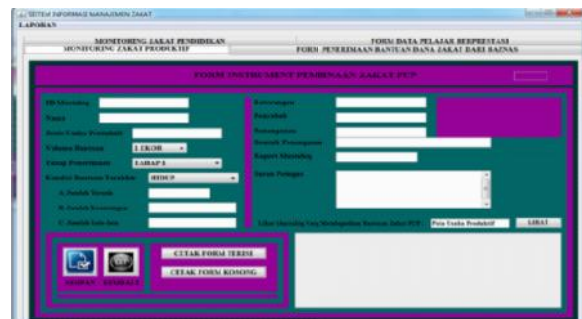


Gambar 13 Form Pengajuan Dana Zakat

Form ini berfungsi untuk mengajukan dana zakat yang akan disalurkan ke mustahiq. Pengajuannya ke bagian bendahara.



Gambar 10 Form Muzaki dan Donasi
 Form ini berfungsi untuk menginputkan data muzaki.



Gambar 14 Form Monitoring zakat Pola Usaha Produktif

Form ini untuk memonitoring data mustahiq yang menerima bantuan zakat pola usaha produktif berupa sapi, kambing dan usaha kedai.



Gambar 4.9 Form Pembayaran Zakat
 Form ini berfungsi untuk pembayaran zakat dari muzaki/donasi.



Gambar 11 Form Kirim Dana Zakat Kecamatan

Form ini berfungsi untuk menginputkan dana zakat yang dikirimkan kekecamatan.



Gambar 15 Form Monitoring Zakat Pola Pendidikan

Form ini untuk memonitoring data mustahiq yang menerima bantuan zakat pola Pendidikan.



Gambar `6 Form Monitoring Data Pelajar Berprestasi

Form ini untuk menginputkan dan memonitoring data mustahiq yakni pelajar berprestasi.



Gambar 17 Form Monitoring Penerimaan Bantuan dana Zakat Dari Baznas

Form ini berfungsi untuk memonitoring dan menginputkan bantuan dana zakat dari baznas.

2. Implementasi system Output



Gambar 18 Laporan Penerimaan Dana zakat

Laporan ini merupakan bentuk output dari pada pembayaran zakat yang dilakukan oleh muzaki dan donasi.



Gambar 19 Laporan Penyaluran Dana Zakat

Laporan ini merupakan output dari bentuk penyaluran dana zakat kepada mustahiq.



Gambar 20 Laporan Data Muzaki

Laporan ini merupakan output dari data muzaki yang diinputkan pada form muzaki.



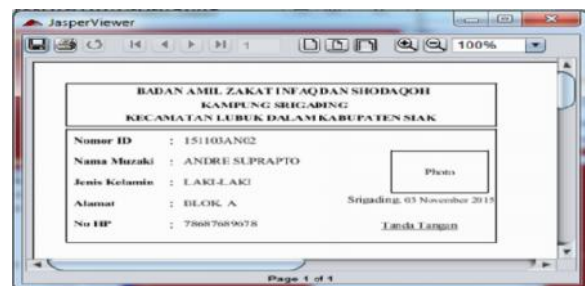
Gambar 21 Laporan Data Mustahiq

Laporan ini merupakan output dari data mustahiq yang sebelumnya diinputkan pada form mustahiq.



Gambar 22 Laporan Pengiriman Dana Zakat Kecamatan

Laporan ini merupakan output dari dana zakat yang telah diinputkan pada form kirim dana zakat kecamatan.



Gambar 24 ID Muzaki

ID Muzaki merupakan bentuk output. ID ini adalah identitas dari pada muzaki dan donasi itu sendiri ketika akan membayar zakat.



Laporan ini adalah bentuk output dari pengajuan dana zakat yang dilakukan oleh bagian penyalur kepada bendahara.



Gambar 23 Laporan Pencairan Dana Zakat

Laporan ini merupakan bentuk output dari pencairan dana zakat yang sebelumnya diinputkan oleh bagian bendahara



Gambar 25 Laporan Pengajuan Dana Zakat.



Gambar 26 Formulir Data Warga

Formulir ini merupakan bentuk output dari monitoring data warga desa srigading.

REFERENSI

- [1].Amsyah, Zulkifli, "MANAJEMEN SISTEM INFORMASI". halaman 1-2, 354- 355, 371-377. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2003
- [2].Arief, Rudyanto, M, "Pemograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL". halaman 151-155. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2011

- [3].Cahyono, Setiyo, "Panduan Praktis Pemograman Database Menggunakan MySQL dan JAVA". Halaman 2-4, 9-10. Informatika, Bandung. 2006
- [4].Hasbi, Al-Furqon, "Masalah Zakat". Halaman 125, Tiga serangkai. 2008
- [5].Nugroho, Adi, "Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan JAVA". Halaman 4-5, 8-9, 11-12, 36-37. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2009
- [6].Kadir, Abdul, "Dasar Pemograman Java 2". Halaman 2-3. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2005
- [7].Kadir, Abdul, "Mudah Menjadi Programmer". Halaman 3. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2011
- [8].Sari, Kartika, Elsi, "PENGANTAR HUKUM ZAKAT DAN WAKAF". Halaman 15-19, 20-34, 37-44. PT Grasindo, Jakarta. 2007